

PENANGANAN PERTAMA PADA CEDERA KEPALA RINGAN

**Agnes Silvina Marbun, Amila, Galvani,
Mutia Mislika, Trisna Widya Santri, Andi Sahputra
Prodi S1Keperawatan Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan**

ABSTRAK

Cedera kepala bisa menyebabkan otak mengalami benturan dengan tulang kepala bagian dalam yang memicu terjadinya perdarahan, memar jaringan, hingga terjadinya kerusakan pada serabut saraf. Pada beberapa kondisi trauma kepala ringan, darah bisa saja keluar dalam volume yang cukup banyak. Tulang tengkorak memiliki fungsi utama untuk melindungi otak dari kerusakan akibat cedera. Saat terjadi benturan yang menyebabkan cedera, fungsi otak akan mengalami gangguan tanpa diikuti dengan gejala yang bisa dilihat dari luar. Memberikan penanganan pertama untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin terjadi pada korban cedera kepala ringan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah pemeriksaan jalan napas, pernapasan, dan sirkulasi jantung dan langkah kedua apabila masih bernapas dan detak jantungnya masih berada pada kondisi normal, tetapi kehilangan kesadaran, kamu bisa menstabilkan posisi kepala dan leher menggunakan tangan sebagai alas. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan penjelasan dan cara penanganan pertama pada cedera kepala ringan pada 15 orang dengan langkah pertama pemeriksaan jalan napas, pernapasan, dan sirkulasi jantung. Tehnik ini sering disingkat menjadi teknik ABC, yaitu *airways, breathing, dan circulation*. Berdasarkan dari penjelasan dan beberapa kali dipandu melakukan tehnik tersebut, maka peserta mampu menjelaskan dan melakukan tehnik penanganan pertama pada cedera kepala ringan.

Kata Kunci: Penanganan Pertama, Cedera Kepala Ringan

ABSTRACT

A head injury can cause the brain to collide with the inner head bone, which can lead to bleeding, bruising of the tissue, and damage to nerve fibers. In some conditions of minor head trauma, blood may come out in large volumes. Skull bones have the main function of protecting the brain from damage caused by injury. When there is an impact that causes injury, brain function will be impaired without symptoms that can be seen from the outside. Providing the first treatment to reduce the adverse effects that may occur to victims of minor head injuries, the first step is to check the airway, breathing, and cardiac circulation and the second step if they are still breathing and their heart rate is still in a normal condition, but has lost consciousness. You can stabilize your head and neck using your hands as a base. In this community service activity, 15 people were given explanations and the first way of handling minor head injuries with the first steps of examining the airway, breathing, and heart circulation. This technique is often shortened to ABC technique, namely *airways, breathing, and circulation*. Based on the explanation and several times being guided to do this technique, the participants were able to explain and carry out the first handling technique for minor head injuries.

Keywords : First Treatment, Minor Head Injury

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di era globalisasi terus berkembang, khususnya dalam bidang transportasi. Masyarakat modern menempatkan transportasi sebagai kebutuhan sekunder yang utama dengan adanya aktivitas ekonomi, sosial, dan sebagainya. Meningkatnya jumlah serta jenis kendaraan bermotor, dalam hal ini berdampak pada meningkatnya kecelakaan kendaraan bermotor, yang menimbulkan kecacatan, dan kematian pada usia kelompok produktif (Putra, 2016). Salah satu akibat dari kecelakaan, yaitu terjadinya cedera kepala. Cedera kepala adalah gangguan fungsi normal otak karena trauma baik, trauma tumpul maupun tajam. Cidera kepala adalah satu diantara kebanyakan bahaya yang dapat menimbulkan kematian dan kecacatan pada manusia. Pentingnya untuk mencegah cedera kepala dengan menggunakan pengaman dan mentaati lalu lintas saat berkendara (Marbun, 2020).

Ketergantungan masyarakat terhadap tenaga medis menjadi penyebab tingginya mortalitas akibat cedera kepala. Hal ini karena kurangnya kemampuan masyarakat dalam penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan. Dapat di lihat dengan jelas di saat terjadi kecelakaan, Proses evakuasi korban baik oleh masyarakat maupun pihak kepolisian yang bahu membahu masih tidak tepat, untuk prinsip-prinsip pertolongan misalnya mengeluarkan korban dari dalam mobil dengan menarik paksa atau membopong korban tanpa tahu cedera yang di alami korban (Faul, 2015). Banyak kejadian korban cedera kepala meninggal akibat kurangnya efisiensi dalam penanganan pertama masyarakat sehingga mengakibatkan pendarahan otak, Penurunan kesadaran, perubahan yang tidak terlihat dan defisit kognitif (Claude, 2017).

Pertolongan pertama pada cedera kepala sangat rendah serta masih banyak masyarakat menarik paksa atau membopong korban tanpa tahu cedera yang di alami korban bahkan hanya menonton. Maka dari itu memberikan peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama cedera kepala yang tepat pada korban baik melalui penyuluhan, pelatihan pertolongan pertama pihak kesehatan, media cetak maupun elektronik guna untuk menekan angka kejadian kecacatan dan kematian akibat cedera kepala (Dewi, 2017).

Oleh sebab itu perlunya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pertolongan atau penanganan pertama cedera kepala ringan yang dapat dilakukan dengan langkah langkah pertama yang dilakukan adalah pemeriksaan jalan napas, pernapasan, dan sirkulasi jantung dan langkah kedua apabila masih bernapas dan detak jantungnya masih berada pada

kondisi normal, tetapi kehilangan kesadaran, kamu bisa menstabilkan posisi kepala dan leher menggunakan tangan sebagai alas (Susan, 2011).

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap perencanaan, tim pelaksana berkoordinasi dengan kepala lingkungan mengenai peserta, waktu, tempat dan susunan acara kegiatan. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan. Persiapan ini difokuskan untuk menyiapkan semua media dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini terutama untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman agar peserta dapat konsentrasi dengan baik saat latihan dilakukan. Tim pelaksana juga menyiapkan masker, sabun cuci tangan, dan penutup wajah (sesuai dengan protokol kesehatan).

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana memberikan pelatihan metode penanganan pertama pada cedera kepala ringan. Tim pelaksana memandu setiap langkah metode penanganan cedera kepala ringan. Sebelum memasuki langkah pertama, peserta diminta konsentrasi dan rileks. Langkah pertama Lakukan Pemeriksaan jalan napas, pernapasan, dan sirkulasi jantung pengidap. Secara sederhana, teknik disingkat menjadi teknik ABC, yaitu *airways*, *breathing*, dan *circulation*. Langkah kedua apabila pengidap masih bernapas dan detak jantungnya masih berada pada kondisi normal, tetapi kehilangan kesadaran, kamu bisa menstabilkan posisi kepala dan leher menggunakan tangan sebagai alas. Lebih baik lagi jika menggunakan *collar neck*. Pastikan posisi kepala dan lehernya lurus dan hindari gerakan sekecil apa pun. Bila terjadi perdarahan, kamu bisa menghentikannya dengan penekanan kuat pada luka menggunakan kain. Jangan lupa, hindari gerakan sekecil apa pun, terutama pada bagian kepalanya. Apabila darah tetap merembes meskipun kamu sudah menutupnya dengan kain, cari, dan gunakan kain lain untuk merangkap.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 12 Agustus 2020, di Klinik RISHA Jalan Marelan VI, Gg. Jaka No.23b Medan Marelan, dengan masyarakat yang ikut berpartisipasi sebanyak 15 orang. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan lancar sesuai dengan susunan acara yang telah direncanakan. Penanganan pertama pada cedera kepala ringan ini dilakukan dengan metode kegiatan penjelasan terlebih dahulu dan kemudian dilakukan pelatihan. Masyarakat sangat antusias mengikuti setiap instruksi dari tim pelaksana.

Setelah beberapa kali dipandu, semua peserta mampu menjelaskan dan melakukan penanganan pertama pada cedera kepala ringan secara mandiri.



PEMBAHASAN

Penanganan pertama pada cedera kepala ringan ini dilakukan dengan pemeriksaan jalan napas, pernapasan, dan sirkulasi jantung pengidap. Secara sederhana, teknik disingkat

menjadi teknik ABC, yaitu *airways*, *breathing*, dan *circulation*. Jika diperlukan, kamu bisa memberikan bantuan pernapasan atau CPR. Apabila pengidap masih bernapas dan detak jantungnya masih berada pada kondisi normal, tetapi kehilangan kesadaran, kamu bisa menstabilkan posisi kepala dan leher menggunakan tangan sebagai alas. Lebih baik lagi jika menggunakan *collar neck*. Pastikan posisi kepala dan lehernya lurus dan hindari gerakan sekecil apa pun. Bila terjadi perdarahan, hentikan dengan penekanan kuat pada luka menggunakan kain. Jangan lupa, hindari gerakan sekecil apa pun, terutama pada bagian kepalanya. Apabila darah tetap merembes meskipun sudah ditutup dengan kain, cari dan gunakan kain lain untuk merangkap.

Apabila pengidap mengalami patah tulang pada bagian tengkorak, hindari memberikan penekanan pada luka maupun mencoba membersihkan luka. Sebaiknya, tutup langsung luka dengan pembalut luka yang steril. Apabila ternyata pengidap muntah, bisa memiringkan posisi pengidap, supaya pengidap tidak tersedak muntahnya. Namun, pastikan posisi kepalanya tetap lurus. Sebagai tindakan alternatif, kompres area kepala yang mengalami pembengkakan. Apabila melihat ada benda yang menancap pada kepala, jangan pernah dicabut. Biarkan demikian dan bawa pengidap ke rumah sakit segera. Serahkan penanganan selanjutnya pada petugas medis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan penanganan pertama pada cedera kepala ringan, apabila dalam aktivitas sehari-hari ditemukan kejadian cedera kepala ringan, maka masyarakat mampu secara mandiri melakukan penanganan pertama pada cedera kepala ringan sebelum di rujuk ke rumah sakit.

KESIMPULAN

Telah dilakukan pelatihan penanganan pertama pada cedera kepala ringan pada 15 orang masyarakat. Semua peserta telah mampu melakukan penanganan pertama pada cedera kepala ringan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Claude Hemphill, J., & Lam, A. (2017). Emergency Neurological Life Support: Intracerebral Hemorrhage. *Neurocritical Care*, 27, 89–101. <https://doi.org/10.1007/s12028-017-0453-0>.

- Dewi, C., Sujuti, H., & Yuliatun, L. (2017). Suhu Tubuh Sebagai Prediktor Outcome Pasien Cedera Kepala Ringan-Sedang Di Rsd Mardi Waluyo Blitar. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 1(2), 11-17.
- Esther M, Manarisip I. Gambaran CT Scan Kepala Pada Penderita Cedera Kepala Ringan Di BLU RSUP Prof . Dr . R 79. D . Kandou. 2014;2 (2002):1-6.
- Faul, Mark, & Coronado, Victor. (2015). Chapter1 - Epidemiology of traumatic brain injury. In G. Jordan & M. S. Andres (Eds.), *Handbook of Clinical Neurology* (Vol. Volume 127, pp. 3-13): Elsevier.
- Marbun, AS. 2020. Manajemen Cedera Kepala. Malang : Ahlimedia Press
- Padila (2012). Buku Ajar : *Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Putra. (2016). Nilai Skor *Glasgow Coma Scale, Age, Systolic Blood Pressure (Gap Score)* Dan Saturasi Oksigen Sebagai Prediktor Mortalitas Pasien Cidera Kepala Di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang. *Jurnal Hesti Wira Sakti*, 4(2)
- Rapsang, A. G., & Shyam, D. C. (2015). Scoring Systems of Severity in Patients with Multiple Trauma. *Cirugía Española (English Edition)*, 93(4), 213-221. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cireng.2013.12.031>
- Suman et al. Evaluation of Serum Electrolytes in Traumatic Brain Injury Patients: Prospective Randomized Observational Study. *Journal of Anesthesia & Critical Care*. Vol 5. 2016.
- Susan, B., Stillwell. (2011). *Pedoman keperawatan kritis*. Edisi: 3. Jakarta : EGC.